

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (*CONTINUITY OF CARE*) PADA NY.E
DENGAN RUPTUR PERENIUM DIPRAKTEK BIDAN MANDIRI
SARTIKA MANURUNG S.Keb,Bd. KEC MEDAN JOHOR
KOTA MEDAN TAHUN 2025**

Nasya Salwa¹, Kamelia Sinaga², Kristin Katarina³, Maria Simanjuntak⁴, Devi Sianturi⁵,
Fitri Anggraini⁶, Sartika Manurung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401035@mitrahusada.ac.id¹, kameliasinaga@mitrahusada.ac.id²,
2319401031@mitrahusada.ac.id³, 2319401034@mitrahusada.ac.id⁴,
2419401005@mitrahusada.ac.id⁵, 2419401008@mitrahusada.ac.id⁶,
2019001232@mitrahusada.ac.id⁷

ABSTRAK

Latar Belakang : Ibu mengalami robekan ini, dan proses penyembuhan biasanya terjadi dalam 6–7 hari setelah melahirkan. Namun, kecepatan penyembuhan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi ibu, status gizi, tingkat keparahan luka, dan perawatan yang diberikan. **Tujuan :** adalah memfasilitasi keluarnya kepala, bahu, dan tubuh bayi, terutama jika perineum kurang elastis atau kepala bayi terlalu besar. **Metode:** Continuity Of Care dilakukan dikarenakan masih banyaknya ibu yang tidak dilakukan asuhan berkelanjutan sehingga menyebabkan banyaknya masalah masalah pada ibu hamil yang mengakibatkan kematian. Continuity Of Care ini merupakan suatu asuhan yang dibentuk untuk menurunkan AKI dan AKB dengan asuhan berkelanjutan dimulai dari masa kehamilan sampai pemasangan alat kontrasepsi. **Hasil :** Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam memberikan konseling selama kehamilan serta mengajarkan cara melakukan pijatan perineum kepada ibu dan keluarga, sehingga angka robekan jalan lahir pada saat melahirkan dapat menurun. **Kesimpulan** Dari pengumpulan data yang telah dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Trimester III di PMB Sartika Manurung S,keb,bd.tahun 2022 didapatkan bahwa mayoritas pada kelompok kontrol ruptur perineum derajat 2 sebanyak 7 responden (46,7%) dan minoritas tidak mengalami ruptur sebanyak 2 (13,3%)

Kata Kunci : Continuity of Care, Ruptur Perineum, Jalan lahir, Senam Hamil, Asuhan Kebidanan

ABSTRACT

Background: The mother has experienced this tear, and the healing process usually occurs within 6–7 days after giving birth. However, the speed of healing can vary depending on factors such as the mother's condition, nutritional status, severity of the wound, and the care provided. Objective: To facilitate the delivery of the baby's head, shoulders, and body, especially if the perineum is not elastic enough or the baby's head is too large. Method: Continuity of Care is implemented because many mothers do not receive continuous care, which leads to many problems in pregnant women, resulting in death. Continuity of Care is a form of care designed to reduce maternal mortality and infant mortality through continuous care starting from pregnancy until the use of contraception. Results: Thus, it can improve the quality of service through the skills possessed by health workers in providing counseling during pregnancy and teaching how to perform perineal massage to mothers and families, thereby reducing the incidence of birth canal tears during childbirth. Conclusion From the data collected to analyze the effect of perineal massage on perineal rupture in third-trimester

mothers at PMB Sartika Manurung S,keb,bd. in 2022, it was found that the majority of the control group experienced second-degree perineal tears, with 7 respondents (46.7%), and a minority did not experience tears, with 2 respondents (13.3%).

Keywords: *Continuity of Care, Perineal Tear, Birth Canal, Prenatal Exercise, Midwifery Care*

Pendahuluan

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi laserasi perineum pada wanita saat persalinan tercatat mencapai 2,7 juta kasus. Jumlah tersebut diproyeksikan mengalami peningkatan signifikan hingga menyentuh angka 6,3 juta kasus pada tahun 2020, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan bidan tentang perawatan kebidanan yang tepat. Insiden robekan perineum juga cukup tinggi di Asia, dengan 50% kasus robekan perineum global terjadi di wilayah ini. Di Indonesia, prevalensi robekan perineum pada wanita berusia 25–30 tahun mencapai 24%, sedangkan angkanya bahkan lebih tinggi pada wanita berusia 32–39 tahun, yaitu sekitar 62% (Tarigan et al., 2025)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknik jahitan kontinu memberikan hasil yang lebih baik dalam hal pengurangan rasa sakit dibandingkan teknik jahitan terputus. Namun, keberhasilan teknik ini masih bergantung pada perawatan lanjutan yang diberikan oleh bidan selama kunjungan pascapersalinan. (Sinaga et al., 2025)

Salah satu upaya pencegahan untuk mengurangi risiko ruptur perineum adalah pijat perineum. Pijat perineum merupakan sebuah teknik non-farmakologis yang melibatkan pijatan lembut pada jaringan perineum untuk meningkatkan elastisitas dan fleksibilitas. Pijat perineum secara teratur yang dimulai pada usia kehamilan 34 minggu telah terbukti meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan elastisitas jaringan, dan mengurangi kejadian serta

tingkat keparahan trauma perineum dan episiotomi Terlepas dari manfaatnya, pijat perineum tidak banyak dipraktikkan di kalangan ibu hamil. Pengetahuan yang terbatas dan sikap negatif merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku wanita terkait pijat perineum. Menurut teori perilaku kesehatan, Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya terhadap pijat perineum dalam mengurangi ruptur perineum.(Riyadi1 et al., 2025)

Laserasi perineum merupakan diskontinuitas jaringan atau robekan pada area perineum yang terjadi selama proses persalinan, baik yang berlangsung secara spontan, melalui intervensi alat (ekstraksi), maupun akibat tindakan medis yang disengaja seperti episiotomi. Luka tersebut memerlukan penjahitan kembali guna mengembalikan integritas jaringan. Berdasarkan mekanisme terjadinya, luka perineum dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a. Luka perineum spontan merupakan laserasi jaringan yang terjadi secara alami akibat tekanan janin saat proses persalinan berlangsung b. Luka perineum isengaja merupakan luka akibat tindakan insisi bedah pada daerah perineum yang dilakukan secara terencana untuk memperlebar jalan lahir. Berdasarkan tingkat kedalaman jaringan secara klinis, derajat luk perineum terbagi menjadi empat kategori, di antaranya: a. Derajat I: Derajat I Robekan terbatas pada mukosa vagina atau kulit perineum. Pada kondisi ini, integritas otot masih terjaga sehingga umumnya tidak memerlukan tindakan penjahitan (reparasi).b. Derajat II: Robekan meliputi

mukosa vagina, jaringan kulit, serta melibatkan otot-otot perineum. Pada tingkat ini, tindakan penjahitan diperlukan untuk menyatukan kembali jaringan otot.

c. Derajat III: Robekan pada mukosa vagina, kulit, otot perineum dan spingter ani eksterna (perlu dijahit) d. Derajat IV: Robekan mengenai perineum sampai otot spingter ani dan mukosa rectum Insiden luka perineum, khususnya derajat II dan III, secara signifikan lebih sering ditemukan pada persalinan anak pertama (primipara) serta pada kasus dengan berat badan lahir bayi yang mencapai 3.500 gram atau lebih (20). Guna mempercepat proses pemulihan jaringan pada area tersebut, berbagai modalitas terapi dapat diimplementasikan, baik melalui pendekatan topikal maupun aktivitas fisik. Beberapa di antaranya meliputi penggunaan *virgin coconut oil* (VCO), konsumsi sediaan herbal seperti rebusan daun binahong (6) dan sirih merah (21), serta pelaksanaan senam Kegel secara rutin untuk meningkatkan tonus otot dasar panggul. (Simarmata dkk, 2022).

Ruptur perineum merupakan salah satu komplikasi persalinan yang sering terjadi dan dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis ibu. Meskipun ruptur perineum terjadi pada masa persalinan, upaya pencegahannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan perawatan antenatal (antenatal care/ANC) yang diterima selama kehamilan. Pelayanan antenatal yang berkualitas, meliputi pemeriksaan kehamilan secara teratur, edukasi tentang persiapan persalinan, senam hamil, serta konseling mengenai teknik mengejan dan perawatan perineum, berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya ruptur perineum. (Nurmawan, 2022)

METODE

Lokasi Penelitian Dalam melakukan asuhan manajemen Continuity Of care lokasi merupakan tempat yang

digunakan dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah secara kompherenshif yang ada di DiPMB Sartika Manurung S,keb,bd Kec,Medan Johor Tahun 2025. Asuhan kebidanan kompherenshif yang diterapkan. diterapkan pada Ny. E yang dilakukan dari tahap masa kehamilan. NY.E yang dilakukan dari tahap masa kehamilan.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan format pengkajian yang diawali dengan informant consent (surat tanda persetujuan responden). Data primer merupakan data yang diidentifikasi secara mandiri dengan cara mengumpulkan data langsung baik individu atau perseorangan tanpa melalui media perantara contohnya yaitu data yang diterima melauai responden dengan kusioner, atau hasil wawancara langsung peneliti dengan narasumber.Data ini biasanya diambil secara tidak langsung pengambilan kasus dan juga dokumentasi berupa KIA, Hasil USG, KK, KTP yang dilakukan di PMB Sartika Manurung S,keb,bd.Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan untuk menganalisis Analisis Pengaruh Pijat Perineum terhadap Risiko Ruptur Perineum pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Sartika Manurung S,keb,bd.tahun 2022 didapatkan bahwa mayoritas pada kelompok kontrol ruptur perineum derajat 2 sebanyak 7 responden (46,7%) danminoritas tidak mengalai ruptur sebanyak 2 (13,3%). Sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 7 responden(46,7%) dan minoritas ruptur perineum derajat 2 sebanyak 2 responden (13,3%) dan hasil uji statistik bivariat menggunakan Mann Whitney didapatkanP-Value 0,020 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil

TM III. Pijat perineum dapat mengurangi kekakuan pada perineum sehingga akan terbuka dengan lebih mudah pada saat proses persalinan untuk memudahkan proses kelahiran bayi. Pemijatan pada daerah perineum ini membantu melahirkan bayi tanpa merusak perineum, mencegah terjadinya episiotomi atau robeknya perineum saat melahirkan dengan meningkatkan elastisitas perineum (Choirinissa. R, 2020). Minimnya robekan pada perineum karena pada saat ibu diberikan pijatan perineum, maka akan menyebabkan jaringan perineum menjadi lentur dan rileks sehingga meningkatkan elastisitas dan mengurangi terjadinya robekan saat melahirkan (Choirinissa. R, 2020). Oleh karena itu, sangat disarankan pada ibu hamil di minggu ke-6 kehamilan mereka untuk semakin sering melakukan pijat perineum, karena hasil yang didapatkan akan semakin optimal. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam memberikan konseling selama kehamilan serta mengajarkan cara melakukan pijatan perineum kepada ibu dan keluarga, sehingga angka robekan jalan lahir pada saat melahirkan dapat menurun (Choirinissa. R, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Shinta dan rekan-rekan pada tahun 2022 dengan hasil bahwa pemijatan pada perineum ibu hamil mampu mencegah laserasi yang terjadi pada perineum pada saat melahirkan sehingga mampu menurunkan mortalitas ibu dan mempercepat pemulihan pada masa nifas. (Adethia et al., 2023).

KESIMPULAN

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Trimester III di PMB Sartika Manurung S, keb, bd. tahun 2022 didapatkan

bahwa mayoritas pada kelompok kontrol ruptur perineum derajat 2 sebanyak 7 responden (46,7%) dan minoritas tidak mengalami ruptur sebanyak 2 (13,3%). Sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 7 responden (46,7%) dan minoritas ruptur perineum derajat 2 sebanyak 2 responden (13,3%) (Adethia et al., 2023).

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan sejumlah saran strategis sebagai berikut: • Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti mendatang dapat mengeksplorasi variabel-variabel baru yang lebih beragam dan memiliki korelasi signifikan terhadap insidensi ruptur perineum pada ibu bersalin, guna memperkaya literatur di bidang obstetri. • Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Bersalin dengan dukungan keluarga, diharapkan dapat proaktif dalam mencari informasi mengenai faktor-faktor penyebab ruptur perineum. Selain itu, diharapkan adanya diseminasi informasi antar-masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kolektif mengenai kesehatan sistem reproduksi serta risiko persalinan.

• Bagi BPM diharapkan dapat mengimplementasikan edukasi serta pelatihan teknik pencegahan ruptur kepada ibu dan keluarga guna memberikan pelayanan yang komprehensif. Selain itu, manajemen pencegahan ruptur perineum perlu ditetapkan sebagai Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam asuhan persalinan, yang disertai dengan pemberian konseling antenatal yang intensif, terutama bagi ibu primipara. (Perineum et al., 2022)

REFERENSI

Adethia, K., Suci, S., Ginting, T., & Sinuhaji, L. (2023). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Di*

- Klinik Penawar Bidan Yulidina Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. 1(3).
- Nurmawan, S. (2022). Factors Related To The Satisfaction Level Of Pregnant Mothers In Antanetal Care Services Hutabayu Puskesmas, Simalungun Regency In 2022. *Science Midwifery*, 10 (4),3440–3447.
<https://doi.org/10.35335/Midwifery.V10i4.849>
- Perineum, R., Ibu, P., Di, B., & Bersalin, K. (2022). *Dengan Pendekatan Rancangan Penelitian*.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *THE RELATIONSHIP BETWEEN Pregnant Women's Knowledge And Attitudes About Perineum Massage In Reducing Perineum Rupture At The Manis Mata Community Health Center Manis Mata District Ketapang Regency West Kalimantan Province In 2024*. 6, 167–186.
- Simarmata Dkk. (2022). Edukasi Pada Ibu Nifas Tentang Efektifitas Air Rebusan Jahe Merah Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Trismalia Tahun 2022. *Excellent Community Service Journal*, 1 No 1(1), 58–64.
- Sinaga, R., Pangaribuan, I., Manalu, V., Elisabet, R., Kariana, E., Sembiring, B., Muliana, S., & Bakara, P. (2025). *Continuity Of Care Management In Ny . R With Rupture Of The Perineum Degree I At Pmb Midwife Wanti Medan City*. 5.
- Tarigan, S. I., Sinaga, S. N., Sinuhaji, L. N., & Triangga, L. (2025). *Continuity Of Midwifery Care (Continuity Of Care) For Mrs . W Age 35 With Rupture Perineum Degree I At The Independent Practice Of Midwife Ronni Siregar Sunggal District Deli Serdang Regency North Sumatra Year 2025*. 5..
- Adethia, K., Suci, S., Ginting, T., & Sinuhaji, L. (2023). *Pengaruh Pijat Perineum terhadap Ruptur Perineum pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Penawar Bidan Yulidina Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022*. 1(3).
- Nurmawan, S. (2022). Factors Related to the Satisfaction Level of Pregnant Mothers in Antanetal Care Services Hutabayu Puskesmas, Simalungun Regency in 2022. *Science Midwifery*, 10(4), 3440–3447.
<https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.849>
- Perineum, R., Ibu, P., Di, B., & Bersalin, K. (2022). *Dengan Pendekatan Rancangan Penelitian*.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge And Attitudes About Perineum Massage In Reducing Perineum Rupture At The Manis Mata Community Health Center Manis Mata District Ketapang Regency West Kalimantan Province In 2024*. 6, 167–186.
- Simarmata dkk. (2022). Edukasi pada ibu nifas tentang efektifitas air rebusan jahe merah untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum di klinik trismalia tahun 2022. *Excellent Community Service Journal*, 1 no 1(1), 58–64.

Sinaga, R., Pangaribuan, I., Manalu, V., Elisabet, R., Kariana, E., Sembiring, B., Muliana, S., & Bakara, P. (2025). *Continuity Of Care Management In Ny . R With Rupture Of The Perineum Degree I At Pmb Midwife Wanti Medan City*. 5.

Tarigan, S. I., Sinaga, S. N., Sinuhaji, L. N., & Triangga, L. (2025). *Continuity Of Midwifery Care (Continuity Of Care) For Mrs . W Age 35 With Rupture Perineum Degree I At The Independent Practice Of Midwife Ronni Siregar Sunggal District Deli Serdang Regency North Sumatra Year 2025*. 5.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan